

Logistics Journal

www.alfijatim.org
alfijatim@alfijatim.or.id

Gelar Safety Forum, Terminal Teluk Lamong Targetkan Zero Accident

Hadapi Angleb, Ini Kesiapan Terminal Petikemas Surabaya

Konflik Timur Tengah, Berpotensi Naikkan Harga Energi & Tekanan Biaya Logistik



**Pemimpin Umum
/Penanggungjawab :**

Sebastian Wibisono, S.E

Pemimpin Redaksi
M. Diah Agus Muslim

Dewan Redaksi :

Budi Leksono
Palevi V. Masdulhak
M. Husni
Yayuk Suryawati
Candra Ary Irawan
Kristanti Erisandi Mahendra
Resna Erik Christian Cahyono
Alphard Rezha Perdana
Yosua Bati
Savira Amanda Probo Putri
Ika Rachma Nataria
FX. Tri Parmadi
Suroso Keri Wibowo
Sukma Handriadianto, S.E
Andre Julius Lamahayu
Patut Sri Kuncoro

**Penanggungjawab
Penerbitan :**

Ima Sumaryani

Distribusi/Iklan :
Darmono

Desainer

Febri Jafriya Finuri, S.Kom.

Alamat Redaksi :
Jl. Perak Barat No. 211
Surabaya 60165
T. (031) 329 2310, 329 7280
F. (031) 329 7892
www.alfijatim.org
alfijatim@alfijatim.or.id

Pelabuhan Aman, Operasi Nyaman

Keselamatan kerja merupakan fondasi utama dalam setiap aktivitas operasional di pelabuhan. Dengan intensitas pergerakan kapal, alat berat, kendaraan logistik, serta aktivitas bongkar muat yang berlangsung hampir tanpa henti, pelabuhan menjadi salah satu lingkungan kerja dengan tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan prinsip zero accident bukan sekadar slogan, melainkan komitmen nyata untuk memastikan setiap pekerja dapat menjalankan tugasnya dengan aman dan kembali pulang dengan selamat.

Budaya keselamatan di pelabuhan harus dibangun secara konsisten melalui penerapan prosedur kerja yang jelas, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta kepatuhan terhadap standar operasional yang telah ditetapkan.

Setiap individu, mulai dari operator alat, petugas lapangan, hingga manajemen, memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan kerja yang aman. Ketika kesadaran keselamatan menjadi bagian dari budaya kerja, potensi kecelakaan dapat diminimalkan secara signifikan.

Selain itu, penerapan sistem manajemen keselamatan yang terintegrasi, pelatihan rutin bagi pekerja, serta pengawasan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya zero accident. Teknologi modern yang digunakan dalam operasional pelabuhan juga dapat membantu meningkatkan standar keselamatan, baik melalui sistem monitoring, otomatisasi alat, maupun peningkatan kualitas peralatan kerja.

Lebih dari sekadar pencapaian angka tanpa kecelakaan, zero accident mencerminkan keberhasilan sebuah organisasi dalam menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama. Pelabuhan yang aman tidak hanya meningkatkan kepercayaan para pengguna jasa, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, keberhasilan mewujudkan zero accident di pelabuhan adalah hasil dari kolaborasi semua pihak. Dengan komitmen bersama, disiplin dalam bekerja, serta kesadaran akan pentingnya keselamatan, pelabuhan dapat menjadi ruang kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga aman bagi semua yang terlibat di dalamnya (Guslim – Mar 26).

PENGURUS DPW ALFI/ILFA JATIM



Gelar Safety Forum, Terminal Teluk Lamong Targetkan Zero Accident

SURABAYA (LOGISTIK) : PT Terminal Teluk Lamong (TTL) menggelar Safety Forum 2026 bertajuk Safety Improvement Program pada 10–12 Maret 2026 sebagai upaya memperkuat implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta meningkatkan budaya keselamatan operasional di lingkungan terminal.

Kegiatan ini diikuti oleh 65 peserta yang berasal dari TPK Teluk Lamong, TPK Berlian, dan TPK Nilam. Para peserta merupakan pekerja yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keselamatan operasional di area terminal, mulai dari shift manager, operator alat berat, foreman hingga petugas keamanan.

Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong, David P. Sirait, dalam sambutannya menyampaikan bahwa forum ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai gagasan dan program konkret untuk memperkuat sistem K3 di lingkungan terminal.

“Melalui forum ini kami berharap lahir berbagai ide, masukan, dan program yang dapat semakin memperkuat implementasi K3 di Terminal Teluk Lamong. Kami juga ingin memastikan seluruh

pihak, baik internal maupun eksternal, semakin memahami pentingnya penerapan standar keselamatan di area operasional pelabuhan,” ujar David.

Ia juga menekankan pentingnya konsistensi penerapan reward and punishment dalam implementasi keselamatan kerja, serta perlunya setiap terminal secara berkelanjutan memperkuat program safety induction bagi seluruh pekerja maupun pihak eksternal yang memasuki area operasional.

Safety Forum ini turut dihadiri oleh sejumlah pimpinan di lingkungan Pelindo Group, di antaranya Direktur Manajemen Risiko PT Pelabuhan Indonesia Boy Robyanto yang hadir secara daring, Direktur Utama PT Pelindo Terminal Petikemas M. Adji, serta Direktur Operasi PT Pelindo Terminal Petikemas Muarip, bersama jajaran manajemen Terminal Teluk Lamong.



Dalam kesempatan tersebut, Direktur Operasi PT Pelindo Terminal Petikemas, Muarip, menegaskan bahwa alat berat yang digunakan dalam operasional pelabuhan memiliki potensi risiko yang sangat besar apabila tidak dikelola dengan standar keselamatan yang ketat.

“Peralatan operasional di pelabuhan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu, forum ini diharapkan tidak hanya menjadi ruang berbagi pengalaman, tetapi juga menghasilkan temuan, ide, serta rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperkuat sistem keselamatan kerja di lingkungan Pelindo Group,” ujar Muarip.

Sebagai bagian dari penguatan kapasitas sumber daya manusia, forum ini juga menghadirkan sejumlah narasumber yang membagikan pengalaman serta praktik terbaik dalam pengelolaan K3 di sektor kepelabuhanan.

Melalui sesi sharing session, diskusi kelompok, dan observasi lapangan, para peserta diajak untuk mengidentifikasi berbagai potensi risiko keselamatan yang masih ditemukan di area operasional, termasuk unsafe behavior dan unsafe condition yang berpotensi memicu kecelakaan kerja apabila

tidak ditangani secara sistematis.

Pelaksanaan Safety Forum 2026 ini merupakan bagian dari komitmen TTL dalam meningkatkan standar keselamatan operasional pelabuhan, khususnya di tengah kompleksitas operasional terminal peti kemas yang melibatkan aktivitas bongkar muat, pergerakan alat berat, kendaraan operasional, serta interaksi intensif antara manusia dan mesin di area terminal.

Melalui forum ini, perusahaan menargetkan sejumlah capaian strategis, antara lain menurunkan angka kecelakaan kerja menuju zero accident, mengurangi tindakan tidak aman terutama yang melibatkan pengemudi truk di area terminal, serta memperkuat safety leadership pada level supervisor hingga manajerial.

Selain itu, TTL juga mendorong penerapan Behavior Based Safety (BBS) sebagai pendekatan untuk membangun budaya keselamatan kerja yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Upaya ini diharapkan dapat mendukung pencapaian zero fatality serta menurunkan secara signifikan Total Recordable Incident Rate (TRIR) di lingkungan operasional Terminal Teluk Lamong.



Terminal Teluk Lamong Raih Anugerah BUMN Award 2026

PT Terminal Teluk Lamong (TTL) kembali menorehkan prestasi di tingkat nasional dengan meraih dua penghargaan sekaligus pada ajang 15th Anugerah BUMN Award 2026 yang diselenggarakan di Hotel Borobudur, Jakarta, Pada Selasa (10/3/2026).

Pada ajang tersebut, PT Terminal Teluk Lamong berhasil meraih penghargaan Anak Perusahaan BUMN Terbaik kategori Transformasi Digital, sementara Direktur Utama TTL, David P. Sirait, dianugerahi penghargaan Best CEO kategori Leading Change and Innovation atas kepemimpinannya dalam mendorong transformasi dan inovasi di lingkungan perusahaan.

Ketua Dewan Juri Anugerah BUMN 2026, Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc., menyampaikan bahwa BUMN saat ini tengah memasuki fase baru transformasi. Tata kelola perusahaan tidak lagi hanya menitikberatkan pada aspek kepatuhan (compliance), tetapi juga integritas sistem, transparansi dalam pengambilan keputusan, serta manajemen risiko yang adaptif.

Menurutnya, penciptaan nilai ekonomi berkelanjutan menuntut BUMN untuk tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memastikan keberlanjutan usaha, ketahanan bisnis, serta memberikan multiplier effect bagi perekonomian nasional.

Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong, David P. Sirait, yang hadir menerima penghargaan tersebut menyampaikan bahwa pencapaian ini merupakan hasil kerja keras seluruh insan perusahaan serta kolaborasi yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan.

“Penghargaan ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus bertumbuh dan berinovasi. TTL akan terus mengembangkan inovasi berkelanjutan guna

meningkatkan kinerja perusahaan, menjaga daya saing di tengah dinamika industri logistik dan kepelabuhanan, serta memberikan layanan yang semakin cepat, efisien, dan andal bagi pelanggan,” ujarnya.

Transformasi digital di TTL juga diperkuat melalui peningkatan ketahanan sistem (digital resilience) serta integrasi sistem operasional antar terminal yang berada di bawah pengelolaan TTL, yaitu Terminal Teluk Lamong, TPK Berlian, dan TPK Nilam. Integrasi ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat peran Jawa Timur sebagai salah satu simpul penting dalam jaringan logistik nasional.

Beberapa program inovasi yang saat ini dijalankan antara lain implementasi Terminal Booking System (TBS) serta penerapan Berthing Priority System yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional terminal secara menyeluruh.

Sementara itu, TTL juga menerapkan Berthing Priority System untuk meningkatkan efektivitas perencanaan sandar kapal di terminal. Sistem ini memungkinkan pengaturan prioritas pelayanan kapal secara lebih terencana, transparan, dan efisien.

Penerapan Berthing Priority di terminal curah kering yang dikelola TTL bahkan menjadi salah satu yang pertama dan hingga saat ini satu-satunya yang diterapkan di Indonesia, sebagai upaya memberikan kepastian layanan kapal sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dermaga.

Melalui berbagai inovasi tersebut, TTL terus memperkuat transformasi digital dalam operasional terminal guna meningkatkan produktivitas, mempercepat layanan, serta memberikan kepastian layanan yang lebih baik bagi pelanggan dan pengguna jasa (Logistik/logistiknews.id/hd).

REDAKSI LOGISTIK JOURNAL

Menerima sumbangan tulisan berupa berita artikel atau informasi lainnya, tulisan yang aktual dan menambah wawasan pelaku usaha forwarder & logistik.



Kirimkan ke : Redaksi Logistics Journal

Jl. Perak Barat No. 211 Surabaya, Telp. 031.3292310, 3297280, 3297892

Email : alfijatim@alfijatim.or.id | Website : <https://alfijatim.org/>



Hadapi Angleb, Ini Kesiapan Terminal Petikemas Surabaya

SURABAYA (LOGISTIK) : PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS) memastikan kesiapan operasional menghadapi periode Idul Fitri 1447 H melalui serangkaian langkah antisipatif yang mencakup pengaturan sandar kapal, kesiapan peralatan, penguatan SDM dan koordinasi lintas stakeholder terkait.

TPS menerapkan Berth Allocation Strategy guna mempercepat proses sandar dan bongkar muat, serta mengoptimalkan pemanfaatan Integrated PnC (Planning and Control) sebagai pusat koordinasi operasional.

Perusahaan juga menyiapkan peralatan bongkar muat, termasuk pengoperasian E-RTG baru, untuk mendukung kelancaran arus receiving dan delivery.

Penguatan kesiapan internal dilakukan melalui optimalisasi tenaga kerja, sarana dan fasilitas, pengaturan traffic control dan penegakan standar keselamatan kerja (HSSE).

Koordinasi intensif dibangun bersama Bea Cukai, Karantina, Kepolisian serta pelaku usaha terkait untuk memastikan layanan terminal tetap berjalan tanpa hambatan sepanjang periode puncak.

Senior Vice President Operasi Terminal, Didik Kurniawan, menyampaikan bahwa kesiapan menyeluruh menjadi kunci kelancaran operasional selama periode Lebaran.

“Kami melakukan penataan jadwal sandar, penguatan peralatan serta peningkatan koordinasi den-

gan seluruh pihak. Tujuannya jelas, untuk memastikan aktivitas bongkar muat berlangsung tertib, aman dan tepat waktu meski terjadi peningkatan trafik,” ujarnya, pada Selasa (3/3/2026).

Sebagai bagian dari mitigasi lonjakan aktivitas, TPS menyusun forecast BOR (Berth Occupancy Ratio) dan YOR (Yard Occupancy Ratio) serta menyiapkan pengaturan lapangan penumpukan melalui penggunaan Flexible Block, buffer block hingga pemanfaatan blok tambahan seperti W1-W4 dan area railway.

Adapun pelaksanaan PLP (Pemindahan Lokasi Penimbunan) juga akan dilakukan bekerja sama dengan Bea Cukai dan depo PLP.

Saat ini kondisi yard occupancy ratio (YOR) TPS masih dalam batas aman, yakni rata-rata 50,7%, dimana YOR impor 47,86% dan YOR ekspor 53,61%.

TPS menegaskan komitmennya untuk menjaga kelancaran arus logistik nasional melalui pelayanan terminal yang aman, terukur dan responsif, terutama pada periode Lebaran.



Berkat Komitmen dan Pelaksanaan Layanan Prima, TPS Raih Penghargaan Best Corporate Anugerah BUMN 2026

PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS), bagian dari Subholding PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP), meraih penghargaan Best Corporate – Port Operation Excellence & Productivity Container Terminal dalam ajang Anugerah BUMN 2026 yang diselenggarakan oleh BUMN Track pada (10/3) di Hotel Borobudur, Jakarta. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja operasional TPS yang dinilai unggul dalam menjaga produktivitas terminal petikemas serta kontribusinya dalam mendukung kelancaran aktivitas logistik nasional.

Penghargaan tersebut mencerminkan keberhasilan TPS dalam mempertahankan performa operasional yang konsisten sekaligus memperkuat daya saing perusahaan di tengah dinamika industri kepelabuhanan. Melalui peningkatan produktivitas layanan terminal dan pengelolaan operasional yang efisien, TPS mampu menghadirkan layanan yang andal bagi para pengguna jasa.

Kinerja TPS juga menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan arus petikemas internasional dan domestik terus meningkat, tercermin dari kenaikan volume throughput kontainer dari tahun 2022 hingga 2024. Peningkatan tersebut turut memperkuat posisi TPS dalam pangsa pasar Terminal Tanjung Perak serta menegaskan perannya sebagai operator terminal petikemas yang produktif dan kompetitif.

Seiring dengan pertumbuhan operasional, kinerja keuangan TPS juga mencatat perkembangan yang positif. Peningkatan pada pendapatan, EBITDA, dan laba bersih sejalan dengan meningkatnya aktivitas logistik serta berbagai langkah optimalisasi efisiensi operasional yang dijalankan perusahaan.

Dalam mendukung peningkatan kualitas layanan operasional, TPS juga terus melakukan penguatan sistem dan proses kerja, salah satunya melalui implementasi Vessel Report Online (VEPORT) yang mempermudah proses administrasi dan pelaporan kapal secara digital. Sistem ini menghadirkan efisiensi dalam pembuatan dokumen, mempercepat proses verifikasi kapal, serta meningkatkan akurasi data operasional.

Melalui sistem tersebut, dokumen operasional kapal dapat diakses secara daring oleh internal maupun pengguna eksternal sehingga meningkatkan transparansi dan efektivitas pengawasan. Implementasi VEPOR juga mencatat tingkat kepuasan pelanggan internal sebesar 84,2% dan eksternal 94,7%, yang menunjukkan peningkatan kualitas layanan operasional TPS.

Sekretaris Perusahaan TPS, Erika Asih Palupi, menyampaikan “Penghargaan ini menjadi motivasi bagi TPS untuk terus menjaga kinerja operasional yang unggul serta meningkatkan kualitas layanan prima kepada para pengguna jasa. Capaian ini merupakan hasil pelaksanaan komitmen TPS untuk terus menghadirkan layanan terminal yang handal, efisien, dan berdaya saing,” ungkapnya.

Anugerah BUMN merupakan ajang bergengsi tingkat nasional yang memasuki tahun penyelenggaraan ke-15. Mengangkat tema “BUMN Menuju Indonesia Emas: Tata Kelola Kuat, Nilai Ekonomi Berkelanjutan,” penghargaan ini memberikan apresiasi kepada BUMN dan anak usahanya yang dinilai memiliki kinerja korporasi unggul dalam berbagai aspek, termasuk kinerja operasional, pertumbuhan bisnis, tata kelola perusahaan, dan kontribusi terhadap keberlanjutan (Logistik@tps.co.id/hd).

Konflik Timur Tengah, Berpotensi Naikkan Harga Energi & Tekanan Biaya Logistik

JAKARTA (LOGISTIK) : Serangan militer AS-Israel terhadap Iran dan retaliasi lanjutan akan mengganggu jalur distribusi rantai pasok global dan mendorong kenaikan harga komoditas energi. Bahkan, jika eskalasi juga ikut menarik berbagai negara besar lainnya terlibat berpotensi mendestabilisasi ekonomi global.

Dewan Penasihat Chartered Institute of Logistics & Transport (CILT) Indonesia, yang juga Ketua Dewan Pembina Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia LFI, Yukki Nugrahawan Hanafi, mengatakan bahwa Major Combat Operations yang dilakukan AS-Israel terhadap Iran mengancam stabilitas politik dan ekonomi dunia, dimana secara spesifik dari sisi logistik dan rantai pasok dunia dipastikan terganggu jika perdamaian tidak terwujud di Timur Tengah.

“Eskalasi konflik ini langsung menarik perhatian dunia akan gangguan rantai pasok logistik global yang bisa menekan ekonomi banyak negara. Terlebih apabila retaliasi Iran lebih jauh melakukan operasi militer di Selat Hormuz yang merupakan jalur distribusi minyak dan gas utama dari Timur Tengah ke berbagai negara,” ujar Yukki pada Minggu (1/3/2026).

Dia mengungkapkan bahwa dampak langsung serangan militer di Timur Tengah ini terlihat pada kenaikan harga minyak WTI dan Brent yang menyentuh masing-masing 67\$ dan 72,8\$ pada Sabtu lalu (28/2/2026).

Lebih lanjut, Yukki mengungkapkan setidaknya terdapat enam negara utama ekspor

tir minyak yang akan terdampak langsung jalur distribusinya apabila retaliasi Iran memilih menggunakan Selat Hormuz sebagai pilihan operasi militer, yaitu Arab Saudi, Irak, UAE, Kuwait, Qatar, serta Iran sendiri.

“Sebaliknya, disrupti impor minyak berbagai negara seperti India, China, Jepang, dan kawasan Asia Tenggara yang berasal dari keenam negara utama ini ikut terdampak,” ucapnya.

Yukki melanjutkan eskalasi konflik Timur Tengah ini akan mendorong inflasi harga energi lebih tinggi, menekan daya beli konsumsi masyarakat, menahan turunnya suku bunga global, melemahkan kepercayaan pasar, bahkan menekan daya tahan fiskal berbagai negara dunia.

“Sepanjang tahun 2025 lalu kondisi ekonomi global sudah penuh berbagai tekanan, khususnya dari goncangan tarif dagang AS. Dengan tambahan shock baru ini niscaya pelemahan lanjutan pada pertumbuhan ekonomi di berbagai negara juga terjadi akibat dari kenaikan harga komoditas energi yang tinggi dan ongkos logistik yang meningkat,” jelasnya.

Yukki menilai setidaknya terdapat dua dampak langsung jangka pendek terhadap perekonomian Indonesia akibat ketegangan di Timur Tengah.

Pertama, kenaikan harga impor minyak. Sebagai negara net importir, Indonesia akan menghadapi peningkatan biaya subsidi energi dan tekanan terhadap defisit fiskal.

“Pada satu sisi, jika harga BBM domestik tidak disesuaikan, beban APBN membesar, pada sisi lain jika disesuaikan, inflasi dan biaya logistik meningkat,” ujar Yukki.

Kedua, volatilitas nilai tukar Rupiah akibat arus modal keluar (capital outflow). Dalam situasi ketidakpastian global, inves-

tor cenderung beralih ke aset aman seperti dolar AS dan emas.

Tekanan jual di pasar saham dan obligasi domestik dapat melemahkan Rupiah, yang pada gilirannya memperbesar beban impor dan tekanan inflasi. Kondisi ini bisa mendorong Bank Indonesia untuk menjaga suku bunga tetap tinggi demi stabilitas nilai tukar.

“Kedua hal ini perlu menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia agar segera mengkalkulasi kesiapan dalam menghadapi berbagai skenario lanjutan dari konflik ini bila berkepanjangan,” ucap Yukki (Logistik/logistiknews.id/hd).



Pangkas Biaya Logistik Tinggi & Cegah Monopoli, Kadin Sarankan Rombak Aturan Main Bongkar Muat Kapal di RI

JAKARTA (LOGISTIK) : Tingginya biaya logistik dan lambatnya waktu sandar kapal masih menjadi hantu bagi daya saing ekonomi Indonesia. Menjawab tantangan ini, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia turun tangan membereskan benang kusut regulasi Ship to Ship (STS) Transfer atau bongkar muat antarkapal di perairan RI.

Berlokasi di Menara Kadin Indonesia, Jakarta Selatan, Kamis (12/03/2026), Kadin mengumpulkan para “pemain utama”—mulai dari kementerian, lembaga pengawas, hingga pelaku usaha—dalam sebuah Focus Group Discussion (FGD) lintas sektor. Tujuannya satu: menciptakan iklim investasi yang sehat dan menekan biaya rantai pasok.

Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia, Andi Yuslim Patrawi yang biasa disapa AYP, menyoroti dinamika bongkar muat yang kerap berdampak pada operasional Biaya tinggi pelabuhan hingga memicu persaingan usaha yang tidak sehat.

“Dengan adanya regulasi dan aturan yang jelas, kita ingin para pelaku usaha merasa nyaman. Ini kunci untuk menekan biaya logistik agar Indonesia, khususnya di sektor energi seperti batu bara, nikel harus mampu bersaing di rantai pasok global,” tegas AYP.

Sektor pelabuhan tak boleh dikuasai segelintir pihak. Hal ini ditegaskan keras oleh Anggota Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Gopprera Panggabean. Ia mendorong sinergi antara perusahaan bongkar muat dan tenaga kerja untuk mematikan celah praktik monopoli.

Nada serupa disuarakan oleh Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia (APB-

MI), Juswandi Kristanto. Baginya, efisiensi adalah harga mati.

“Semakin lama kapal bersandar, argonya jalan terus. Biaya makin tinggi, logistik kita makin mahal. Kami berharap mutu kerja meningkat dan yang terpenting: tidak ada monopoli di sini!” ujar Juswandi.

Manusia di Balik Mesin: Nasib Pekerja Bongkar Muat, Di balik efisiensi, ada nasib ribuan tenaga kerja yang harus dilindungi. Direktur Bina Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan Kemnaker RI, Yuli Adiratna, mengingatkan bahwa kompetensi pekerja harus diimbangi dengan kepastian upah, jam kerja, dan keselamatan.

Di sisi lain, Asisten Deputi Organisasi dan Badan Hukum Kementerian Koperasi RI, Tri Aditya Putra, juga berkomitmen untuk merapikan tata kelola koperasi tenaga kerja bongkar muat agar lebih profesional.

Turut hadir mengawal agenda strategis ini, WKU Bidang Pengembangan Asosiasi/Himpunan/Anggota Luar Biasa Kadin Indonesia, Benny Soetriono, dan WKU Bidang Keanggotaan, Widiyanto Saputro. Kolaborasi ini diharapkan segera melahirkan regulasi bongkar muat yang pro-iklim investasi dan ramah bagi semua pihak (Logistik/logistiknews.id/hd).

TPS Bakal Datangkan 4 CC Baru, ALFI Jatim Acungi Jempol

SURABAYA (LOGISTIK) : PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS) terus memperkuat perannya dalam meningkatkan kelancaran arus logistik nasional melalui serangkaian pembaruan operasional dan penambahan fasilitas baru.

Dalam sebuah forum silaturahmi dan dialog yang berlangsung pada akhir bulan lalu di Gedung Administrasi TPS, Direktur Utama TPS, Wahyu Widodo, Direktur Operasi TPS, Noor Budiwan, serta Ketua Umum DPW Asosiasi Logistik & Forwarder Indonesia (ALFI) Jawa Timur, Sebastian Wibisono, menyampaikan bahwa hadirnya alat bongkar muat baru diproyeksikan dapat mendorong efisiensi logistik dan peningkatan kunjungan kapal secara bertahap.

Sebagai upaya menjaga keseimbangan layanan di Pelabuhan Tanjung Perak, sebagian unit Container Crane (CC) juga dialokasikan ke Terminal Berlian. Langkah ini diharapkan dapat menghadirkan distribusi layanan yang lebih merata dan mendukung kelancaran operasional di kawasan pelabuhan.

Menurut Sebastian Wibisono, pembaruan fasilitas ini memberikan angin segar bagi para pelaku logistik. Hampir seluruh peralatan bongkar muat kini merupakan unit baru yang siap mendukung proses pelayanan secara optimal.

“Ditambah lagi dengan adanya fasilitas tambahan seperti area fumigasi dan alat pemindai baik ekspor maupun impor yang telah dioperasikan, sehingga pemeriksaan barang dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terintegrasi,” ujarnya melalui keterangan pers-nya diterima Senin (2/3/2026).

Ketua DPW ALFI Jawa Timur itu juga menyampaikan apresiasi atas kesiapan fasilitas dan ritme kerja TPS yang dinilai semakin solid.

“Sinergi antara pelaku usaha dan pengelola terminal menjadi kunci dalam menjaga kelancaran arus logistik di Jawa Timur,” ungkap Wibi, panggilan akrab Sebastian Wibisono.

Direktur Utama TPS, Wahyu Widodo, menegaskan pentingnya keterbukaan informasi. “TPS berkomitmen untuk terus menghadirkan layanan yang transparan, modern dan responsif terhadap kebutuhan pengguna jasa. Melalui website resmi TPS (web access), seluruh aktivitas operasional dapat dipantau secara real time,” ungkapnya.

Di Direktur Operasi TPS, Noor Budiwan, menambahkan bahwa TPS telah menerapkan pengaturan ritme kerja yang lebih adaptif, termasuk strategi pengendalian antrian jelang periode lebaran.

Penyesuaian pola kerja saat sahur dan buka puasa diterapkan untuk memastikan kelancaran operasi.

“Berkat komunikasi yang intensif dan koordinasi antarpihak, jumlah keluhan eksternal menurun signifikan. Selain itu, pemantauan terhadap forecast ekspor dan impor dilakukan secara berkala untuk memastikan fleksibilitas penggunaan area Container Yard (CY), baik inbound (peti kemas masuk) maupun outbound (peti kemas keluar),” ujarnya.

Noor juga menambahkan bahwa TPS telah kedatangan total 14 unit Rubber Tyred Gantry (RTG) dalam tiga batch. Saat ini, empat unit RTG telah resmi beroperasi dan akan menyusul sepuluh RTG lainnya secara bertahap sehingga memberikan kontribusi pada kelancaran layanan.

Pada akhir bulan April nanti, TPS juga akan kedatangan 4 CC yang baru yang rencananya akan dioperasikan pertengahan tahun 2026.

Dengan kedatangan alat baru ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional sehingga layanan menjadi lebih efisien, mempersingkat waktu sandar kapal dan membuka peluang peningkatan terminal handling capacity.

Antisipasi Lonjakan Logistik Jelang Lebaran, ALFI Jatim Terapkan Strategi Pengalihan Lokasi

Pengusaha logistik dan Subholding Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) menyiapkan langkah antisipasi menghadapi lonjakan arus logistik menjelang Lebaran 2026. Peningkatan arus logistik jelang Lebaran terpantau terjadi di wilayah Jawa Tengah (Jateng) dan Jawa Timur (Jatim).

Ketua Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI/ILFA) Jawa Tengah-DIY, Teguh Arif Handoko menyebutkan volume kargo naik sekitar 130 persen. Di Pelabuhan Tanjung Emas, kenaikan kargo membuat rotasi kontainer yang biasanya rata-rata sekitar 2.800 unit per hari meningkat menjadi 3.000 unit per hari.

Selain momentum Lebaran, ALFI Jateng menyoroti tren pertumbuhan aktivitas logistik juga didongkrak banyaknya investasi industri di Jawa Tengah, seperti di Kawasan Industri Kendal (KIK) dan Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) mendorong peningkatan throughput di Pelabuhan Tanjung Emas.

“Pada 2023 sekitar 700.000 TEUs, 2024 naik 800.000 TEUs, dan 2025 sudah tembus 1 juta TEUs. Ini signifikan, walaupun perusahaan di kawasan industri KIK dan KITB baru sekitar 20 persen yang sudah produksi dan operasi,” ucap Teguh, Selasa (3/3/2026).

Kepadatan arus logistik jelang Lebaran mendorong ALFI Jatim menyiapkan strategi khusus. Salah satunya, pengalihan storage ekspor untuk menampung sementara impor di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Ketua ALFI Jatim Sebastian Wibisono mengatakan, menjelang Lebaran lonjakan arus logistik memang tidak bisa dihindari. Ia memprediksi

volume arus logistik Lebaran bakal meningkat 80 persen. Apalagi Surabaya selama ini kerap menjadi jalur transit ke wilayah Timur. Aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak diperkirakan kembali normal setelah April.

“Kebetulan Nataru, Imlek dan Idulfitri waktunya bersamaan, sehingga load-nya memang tinggi. Pas Imlek banyak impor turun ke sini, terus didistribusikan ke wilayah seperti Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan,” kata Wibi, Selasa (3/3/2026).

Untuk mengantisipasi penumpukan, ALFI Jatim menerapkan strategi pengalihan lokasi. Gudang yang biasanya digunakan untuk ekspor bakal dimanfaatkan sementara untuk menampung barang impor. Semua itu dilakukan setelah koordinasi dan izin Bea Cukai agar arus logistik tetap lancar.

“Setiap tahun selalu ada migrasi antarterminal, terutama untuk kontainer ekspor-impor. Di sini ada dua terminal utama, Terminal Teluk Lamong dan Terminal Petikemas Surabaya,” ujarnya.

Wibi menuturkan, lonjakan arus logistik tahun lalu mencapai 103 persen. Namun, masih bisa diantisipasi dengan memindahkan kontainer ke storage domestik maupun depo yang beroperasi selama 24 jam tanpa henti.

Lebih jauh, ia menilai pelabuhan-pelabuhan seperti Tanjung Mas dan Tanjung Perak perlu peningkatan infrastruktur seperti diperluas lahannya agar penyandaran kapal bisa lebih banyak.

Mengantisipasi peningkatan arus logistik jelang Lebaran 2026, PT Pelindo Terminal Petikemas mengaku telah melakukan persiapan di sejumlah terminal yang dikelola.

Corporate Secretary PT Pelindo Terminal Petikemas, Widyaswendra mengatakan dengan sistem operasi terminal yang digunakan saat ini, pihaknya dapat merencanakan pelayanan bongkar muat kapal peti kemas sejak jauh-jauh hari. Terminal dapat memprediksi tingkat kepadatan tambatan di dermaga (berth occupancy ratio) juga tingkat kepadatan lapangan penumpukan peti kemas (yard occupancy ratio).

“Kami melakukan antisipasi sejak awal, terutama untuk lapangan penumpukan agar lebih optimal dalam menampung peti kemas, karena kurang lebih selama 16 hari peti kemas ini akan berada di dalam terminal dengan adanya pembatasan angkutan barang,” katanya.

Pengelola terminal bersama pemangku kepentingan juga menyiapkan lokasi overbrengen (pindah lokasi penumpukan) sebagai cara untuk mengurangi kepadatan di dalam area terminal. Langkah ini dilakukan agar kegiatan bongkar muat di dalam terminal peti kemas dapat berjalan dengan lancar.

Selama libur Lebaran, operasional terminal peti kemas disebut tetap berlangsung penuh selama 24 jam dalam 7 hari. Kegiatan pelayanan tetap berlangsung sesuai dengan jadwal dan perencanaan yang dilakukan.

“Kami menghimbau kepada para pengguna jasa untuk memanfaatkan layanan terminal booking system untuk meminimalkan kepadatan dan terjadinya kemacetan di jalan raya saat akan melakukan pengiriman maupun pengambilan peti kemas sebelum libur dan setelah libur lebaran,” tuturnya.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Jawa Tengah, Frans Kongi menilai peningkatan aktivitas ekspor-impor di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang menjadi sinyal membaiknya perputaran ekonomi. Volume bongkar muat

tercatat naik seiring meningkatnya konsumsi masyarakat saat Imlek dan berlanjut menjelang Lebaran.

Menurutnya, volume bongkar muat tersebut diperkirakan naik sekitar 20 persen dibanding hari biasa. Bahkan nanti sekitar 10 hari sebelum lebaran, lonjakan aktivitas bongkar muat bisa menyentuh kisaran 25 persen.

“Sejak Desember sudah terlihat ada peningkatan aktivitas bongkar muat di sana. Ini akan terus meningkat mendekati lebaran dengan kenaikan sekitar 25 persen dibanding hari biasa,” ucap Frans.

Menurut Frans, komoditas yang mendominasi peningkatan arus barang adalah kebutuhan konsumsi musiman, mulai dari bahan pangan produk fesyen dan perlengkapan Idulfitri lainnya. Dampaknya cukup positif untuk UMKM maupun ritel karena perputaran uang berlangsung lebih cepat.

Sejauh ini, Frans belum mendapat laporan dari anggota Apindo Jateng soal adanya antrean karena penumpukan aktivitas bongkar muat. Ia menilai operasional pelabuhan relatif lancar, sebab Pelindo Terminal Petikemas memiliki pengalaman saat menangani peningkatan arus barang tersebut.

Frans memprediksi pertumbuhan ekonomi di Jateng hingga lebaran mendatang menunjukkan tren positif. Konsumsi domestik menjadi penopang utama yang mendorong laju perputaran ekonomi.

Bahkan, ia memperkirakan laju pertumbuhan ekonomi mendekati 5,7 persen atau lebih tinggi dibandingkan hari-hari biasa yang berkisar 5,1 hingga 5,2 persen.

“Kondisi ekonomi setelah lebaran masih tanda tanya besar. Dalam situasi sekarang, faktor geopolitik dan kebijakan tarif Presiden Trump itu yang membuat kondisi ke depan belum bisa dipastikan,” tuturnya (Logistik/logistiknews.id/hd).



Berbagi di Bulan Suci, ALFI/ILFA Jatim Gelar Buka Puasa dan Santunan Anak Yatim

Keluarga besar DPW ALFI/ILFA Jawa Timur menggelar kegiatan buka puasa bersama yang dirangkaikan dengan pemberian santunan kepada anak yatim piatu di JW Marriott Hotel Surabaya, Jumat (6/3). Kegiatan ini menjadi momentum untuk memperkuat tali silaturahmi antaranggota sekaligus menumbuhkan semangat kepedulian sosial di bulan suci Ramadhan.

Acara yang berlangsung hangat di Surabaya tersebut dihadiri oleh jajaran pengurus serta anggota organisasi yang bergerak di bidang logistik dan freight forwarder. Dalam suasana kebersamaan, para peserta duduk berdampingan dengan anak-anak yatim piatu yang secara khusus diundang untuk menerima santunan.

Kegiatan diawali dengan penyerahan bantuan kepada anak-anak yatim sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus komitmen organisasi untuk berbagi manfaat kepada masyarakat. Momen tersebut berlangsung penuh kehangatan dan kebersamaan.

Menjelang waktu berbuka, tausiyah Ramadhan disampaikan oleh Dr. KH. Muhammad Zakki, M.S.I. Dalam ceramahnya, ia menekankan bahwa sejak masa Rasulullah SAW, kekuatan ekonomi umat telah dibangun melalui para saudagar dan pelaku usaha yang menjunjung tinggi integritas serta kepedulian sosial.

Ia mencontohkan sosok sahabat Nabi, Abdu-rrahman bin Auf, yang dikenal sebagai pedagang sukses sekaligus dermawan. Selain itu, ia juga mengingatkan keteladanan Khadijah binti Khuwailid, istri Rasulullah SAW, yang merupakan pengusaha sukses dan memberikan dukungan besar terhadap perjuangan dakwah Islam.

Menurutnya, Islam tidak memandang kekayaan sebagai sesuatu yang harus dijauhi. Sebaliknya, harta dapat menjadi sarana untuk memperkuat dakwah dan menghadirkan manfaat yang luas bagi masyarakat apabila dikelola dengan tanggung

jawab dan dilandasi nilai-nilai keimanan.

Ia juga menjelaskan bahwa salah satu ciri harta yang membawa keberkahan adalah harta yang produktif. Artinya, kekayaan tidak hanya disimpan, tetapi dimanfaatkan untuk kegiatan yang memberi kemaslahatan bagi banyak orang. Seorang pengusaha muslim, lanjutnya, harus memiliki kepekaan terhadap perkembangan zaman serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang secara bijak.

Selain itu, kreativitas dan inovasi juga menjadi kunci penting dalam mengembangkan usaha. Ketika sebuah usaha dijalankan dengan niat yang baik, kerja keras, serta kejujuran, maka Allah SWT akan membuka pintu rezeki dari berbagai arah yang tidak terduga.

Ia pun menegaskan bahwa puncak keberkahan harta terletak pada sedekah dan kepedulian terhadap sesama. Sedekah tidak hanya berupa materi, tetapi juga dapat diwujudkan melalui tenaga, waktu, pikiran, maupun berbagai bentuk kebaikan lain yang memberi manfaat bagi orang lain.

Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah diibaratkan seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, dan pada setiap tangkai terdapat seratus biji (QS. Al-Baqarah: 261).

Acara kemudian ditutup dengan doa bersama menjelang waktu berbuka puasa. Suasana khidmat dan penuh kebersamaan terasa saat para peserta menikmati hidangan berbuka secara bersama-sama.

Melalui kegiatan ini, DPW ALFI/ILFA Jawa Timur berharap semangat berbagi dan kepedulian sosial terus tumbuh di tengah masyarakat, khususnya di kalangan pelaku usaha, sehingga organisasi tidak hanya berperan dalam penguatan sektor ekonomi dan logistik, tetapi juga memberikan dampak sosial yang nyata bagi lingkungan sekitar.

